

Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kejadian Anemia Pada Remaja

Siti Asiyah^{1*}, Ngatining²

¹Program Studi S1Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, aninkamila@gmail.com, 081359564237

Abstrak

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Penyebab remaja putri kekurangan zat besi ialah mereka seringkali identik menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Tujuan penelitian menganalisa kepatuhan dan anemia pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah *Cross Sectional*, variabel independent kepatuhan minum tablet tambah darah variable dependent anemia pada remaja. Populasi adalah seluruh remaja putri Kelas X dan XI di SMK Sunan Giri Desa Mulung yaitu sebanyak 89 siswa. Sampel adalah sebagian remaja putri X dan XI ber jumlah 73 siswa. Berdasarkan hasil uji statistik uji chi square diketahui *P value* <0,00, maka H_a diterima berarti ada hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia. Kepatuhan (adherence) merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Dengan kepatuhan minum tablet tambah darah yang tinggi maka remaja putri akan terhindar dari anemia.

Kata kunci: Kepatuhan, Tablet tambah darah, remaja

Abstract

Adolescent girls are one of the groups that are prone to anemia. The cause of iron deficiency in young women is that they are often identical to maintaining appearance, the desire to stay slim or thin so that they diet and eat less. The aim of the study was to analyze adherence and anemia in adolescents. This research is an analytical survey research with a quantitative approach. The design used is *Cross Sectional*. This study tries to find out whether there is a relationship between adherence to taking Fe tablets with the incidence of anemia in young women at SMK Sunan Giri Mulung Village in 2022. The population is all teenage girls in Class X and XI at SMK Sunan Giri Mulung Village, which is as many as 89 students. The sample is some young women X and XI totaling 73 students. Based on the results of the chi-square test, it is known that the *P value* <0.00, then H_a is accepted, meaning that there is a relationship between adherence to taking blood-added tablets and the incidence of anemia. Adherence is a form of behavior that arises as a result of the interaction between health workers and patients so that patients understand the plan with all its consequences and agree to the plan and implement it. With adherence to taking tablets with high blood pressure, young women will avoid anemia.

Keywords: Compliance, blood boosting tablets, adolescents

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di mulai sejak dalam kandungan, selanjutnya lahir dan menjadi manusia yang produktif. Dalam siklus kehidupan manusia ada fase yaitu Remaja. Remaja adalah seseorang yang berada daam masa peralihan dari anak- anak menuju dewasa. Menurut WHO masa remaja terjadi dalam rentang usia 10-19 tahun. Sementara menurut Permenkes RI No 25 tahun 2014 arti remaja meupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun. Dan menurut BKKBN rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁽¹⁾

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Berdasarkan Riskesdas 2013, anak usia 5-14 tahun menderita anemia 26,4% dan usia 15-24

tahun sebesar 18,4 %. Hal ini berarti sekitar 1 dari 5 anak remaja di Indonesia menderita anemia.⁽²⁾

Pada studi pendahuluan telah dilakukan pada bulan Januari 2022 di SMK Sunan Giri Driyorejo Gresik kepada 30 remaja putri. Ditemukan remaja putri yang patuh mengkonsumsi TTD ada 19 rematri sedangkan 11 rematri tidak patuh. Hal ini berdampak pada masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri. Anemia pada remaja dapat membawa dampak kurang baik bagi remaja, anemia yang terjadi dapat menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal.⁽³⁾

Penyebab remaja putri kekurangan zat besi ialah mereka seringkali identik menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau

kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti besi dan kurang pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah serta malas dalam mengkonsumsinya⁽⁴⁾

Dampak anemia zat besi pada remaja adalah menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia zat besi juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit.⁽⁵⁾ anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR).

Anemia pada remaja putri juga akan berdampak pada kesehatan dan prestasi di sekolah dan nantinya akan beresiko anemia saat menjadi ibu hamil yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal serta berpersi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak. Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian tablet tambah darah (TTD). Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah darah bagi remaja putri sangat di perlukan. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai usia 12-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA) atau yang sederajat melalui UKS/M. Dosis pencegahan dengan memberikan satu tablet TTD setiap minggu selama 52 minggu.⁽⁶⁾

Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di mulai sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan Stunting. Hal ini berdasar Permenkes RI No 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi. Serta berdasar Kemenkes RI. Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur(WUS).⁽⁷⁾

Peran pemerintah dalam pencegahan anemia pada remaja putri yaitu, Seksi Pembinaan dan Pelayanan Gizi Masyarakat pada Dinas Kesehatan melaksanakan sosialisasi pencegahan anemia dengan pemberian tablet

tambah darah pada remaja putri di Sekolah SMP/SMA dan diminum secara bersama-sama diwaktu jam olahraga. Cakupan distribusi Tablet Fe pada sekolah sudah mencapai 100% dan yang dilaporkan pada puskesmas 80%. Pertemuan sosialisasi dan penguatan peran sekolah tersebut menitikberatkan pada paparan tentang apa itu anemia, penyebab, pencegahan, bahaya, dan teknis pemberian tablet tambah darah pada siswi remaja putri agar cakupan pemberiannya meningkat dari 2 tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* (hubungan/asosiasi). Penelitian *korelasional* bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada, serta bertujuan mengungkapkan hubungan *korelatif* antar *variable*. Hubungan *korelatif* mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu *variable* diikuti oleh variasi *variable* lain. Dengan demikian, pada rancangan penelitian *korelasional* peneliti melibatkan minimal dua *variable*.⁽²⁷⁾ Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi atau pengumpulan data *variable independent* dan *dependent* hanyasatu kali pada satu saat. Pada jenis ini, *variable independent* dan *dependent* dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut.⁽²⁶⁾

Variabel ini dikenal dengan variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel ini mempunyai nama lain seperti variabel *predictor*, resiko, atau kausa.⁽²⁸⁾ Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah tingkat kepatuhan minum tablet darah pada remaja putri. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel efek, hasil, *outcome* atau *event*.⁽²⁸⁾ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah anemia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Kelas X dan XI di SMK Sunan Giri Desa Mulung yaitu sebanyak 89 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Berdasarkan

hasil perhitungan di atas dan dari hasil pembulatan, maka sampel minimal yang akan diteliti berjumlah 73 responden.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistematis.⁽³⁰⁾ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui.⁽³⁰⁾

1) Waktu : Penelitian di laksanakan mulai bulan Mei-Juni 2022

2) Tempat : Di SMK Sunan Giri Desa Mulung.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic Chi *Square* atau *Kai Kwadrat*. Dimana untuk melihat hubungan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. Selain itu juga untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan di lakukan uji *koefisien kontingensi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data umum yang diperoleh untuk mengetahui data responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

A. Data Umum

1. Data karakteristik responden berdasarkan usia dari hasil pengisian kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMK Sunan Giri Desa Mulung Bulan Juni Tahun 2022

No	Usia	n	%
1	<16	7	10
2	16-17	63	86
3	>17	3	4
Total		73	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 16-17 tahun dengan jumlah 63 remaja (86%).

2. Deskripsi Data Umum Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 2 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SMK Sunan

Giri Desa Mulung Bulan Juni Tahun 2022

No	Kelas	n	%
1	10	32	44
2	11	41	56
Total		73	100

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden kelas 10 sebanyak 32 siswi (44%) dan responden kelas 11 sebanyak 41 siswi (56%).

3. Deskripsi Data Umum Berdasarkan Aspek Kebiasaan Responden

Tabel 3 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Aspek Kebiasaan di SMK Sunan Giri Desa Mulung Bulan Juni Tahun 2022

No	Variabel	n	%
1	Suka Makan Sayur		
	YA	46	63
	TIDAK	27	37
2	Suka Makan Daging dan Ikan		
	YA	66	90
	TIDAK	7	10
3	Sarapan Pagi		
	YA	41	56
	TIDAK	31	42

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa 63% responden suka makan sayur, 90% responden suka makan daging dan ikan, dan 56% responden mempunyai kebiasaan sarapan pagi.

B. Data Khusus

Data khusus meliputi data tentang kepatuhan minum tablet tambah darah dan kejadian anemia di SMK Sunan Giri Desa Mulung.

1. Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri di SMK Sunan Giri Mulung.

Tabel 4. Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri di SMK Sunan Giri Desa Mulung Bulan Juni Tahun 2022.

NO	Kadar Haemoglobin	n	%
1	≥ 12 gr% (Tidak Anemia)	54	74
2	≤ 12 gr% (Anemia)	19	26

Hasil penelitian pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 19 siswi (26%) dan sebanyak 23 siswi (47%) tidak

patuh mengkonsumsi tablet tambah darah 1 kali sehari selama 4 minggu.

2. Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMK Sunan Giri Mulung.

Tabel 5 Kepatuhan Remaja Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMK Sunan Giri Desa Mulung Bulan Juni Tahun 2022.

No	Kepatuhan	n	%
1.	Patuh	50	53
2.	Tidak Patuh	23	47

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang patuh sebanyak 50 remaja (53%), dan responden yang tidak patuh sebanyak 23 remaja (47%). Dari total 73 responden.

3. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kejadian Anemia.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kejadian Anemia di SMK Sunan Giri Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 2022.

Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah	Kejadian anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%	n	%
Tidak Patuh	17	74	2	4	19	100
Patuh	6	26	48	96	54	100
Jumlah	23	100	50	100	73	100

Uji Statistik *Chi Square* $p=0,001$ $p<0,05$

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang patuh minum tablet tambah darah sebanyak 6 siswi (26%) yang mengalami anemia dan dari 19 siswi yang tidak patuh minum tablet tambah darah sebanyak 17 siswi (74%) mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji statistik uji chi square diketahui $P\text{-value} = <0,001$, maka H_0 diterima berarti ada hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Sunan Giri Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 2022.

Kepatuhan (adherence) merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien

sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Dengan kepatuhan minum tablet tambah darah yang tinggi maka remaja putri akan terhindar dari anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dalam penelitiannya menyebutkan Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan adalah pengetahuan responden. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing (predisposisi) yang dapat memengaruhi perilaku individu untuk mengonsumsi tablet tambah darah, karena pengetahuan merupakan faktor dominan untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan segala informasi yang diterima seseorang dari luar dirinya dan disertai dengan pemahaman terhadap informasi yang didapatkan⁽¹⁸⁾

Dalam penelitian ini sebagian besar remaja patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, hal ini merupakan kondisi yang cukup baik, mengingat pentingnya kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah kejadian anemia.

Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Anemia defisiensi besi dapat menimbulkan dampak pada remaja putri antara lain cepat lelah, menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi, menurunkan kebugaran tubuh, menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar. Selain itu dapat juga menurunkan sistem kekebalan tubuh serta mengganggu pertumbuhan fisik. Anemia defisiensi besi pada masa remaja bukan saja menurunkan produktivitas tetapi pada gilirannya menggiring remaja putri pada kondisi anemia di masa kehamilan nanti. Ibu hamil yang menderita anemia akan mempertinggi risiko untuk mengalami keguguran, perdarahan waktu melahirkan, dan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian didapatkan responden dengan anemia sebanyak 19 remaja (26%) dan responden yang tidak anemia sebanyak 54 remaja (74%).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal Anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL Salah satu

pengecahan utama anemia pada remaja putri adalah dengan memperbaiki perilaku konsumsi pangan pada remaja, namun sangat sulit jika hanya melalui perbaikan konsumsi pangan. Remaja merupakan salah satu kelompok tertentu yang upaya peningkatan zat besinya tidak cukup jika hanya dengan perubahan perilaku konsumsi pangan. Oleh sebab itu, salah satu program penanggulangan yang dilakukan pemerintah adalah suplementasi tablet tambah darah.⁽¹¹⁾

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan terdapat pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA 2 Ngaglik Sleman. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kadar hemoglobin setelah mengkonsumsi tablet Fe. Intervensi yang diberikan pada responden dengan mengkonsumsi tablet Fe sangat membantu untuk menanggulangi anemia zat besi. Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yaitu usia, frekuensi menstruasi, status gizi, pola makan, jenis makanan yang dikonsumsi, konsumsi tablet Fe dan aktivitas fisik⁽¹⁹⁾.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi. Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kurangnya asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi diatas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang. Salah satu penyebab anemia pada remaja putri menstruasi yang bisa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja, Volume darah yang keluar saat menstruasi mengakibatkan kehilangan zat besi sebanyak 12-15 mg per bulan atau 0,4-0,5 mg per hari. Untuk mengantisipasi anemia zat besi adalah dengan cara pemberian tablet zat besi, pendidikan dan upaya yang ada kaitannya dengan peningkatan asupan zat besi melalui makanan, pengawasan penyakit infeksi dan fortifikasi makanan pokok dengan zat besi.

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian hubungan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia di SMK Sunan Giri Desa Mulung diketahui dari 54 responden yang patuh minum tablet tambah darah sebanyak 6 siswi (26%) yang mengalami anemia dan dari 19 siswi yang tidak patuh minum tablet tambah darah sebanyak 17 siswi (74%) mengalami anemia.

Kepatuhan minum tablet besi (Fe) dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor

dari petugas kesehatan (seperti adanya anggapan tablet besi untuk pengobatan, tindak lanjut kunjungan yang tidak baik) dan faktor dari diri individunya sendiri (seperti kesadaran yang rendah akan manfaat tablet besi (Fe), adanya efek samping dari tablet besi (Fe), kelupaan, perasaan mual/muntah)⁽⁵⁾. Manfaat suplementasi besi (Fe) sering dihambat oleh kepatuhan dalam minum tablet Fe. Kepatuhan dalam minum tablet Fe merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi (Fe) selain penyediaan tablet Fe dan sistem distribusinya⁽⁵⁾. Puskesmas telah melaksanakan program pemeriksaan Hb pada seluruh remaja putri di SMK Sunan Giri Desa Mulung dan program pemberian Tablet Fe pada remaja putri khususnya yang mengalami anemia. Namun berdasarkan penelitian masih ada remaja putri yang tidak patuh minum tablet Fe yang telah diberikan 1 kali sehari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Yuniarti, hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 20 orang (40,8%) dan sebanyak 20 orang (40,8%) tidak patuh mengkonsumsi tablet besi 1 kali sehari selama 6 minggu. Hasil uji chi square didapatkan ada hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2013. Perlunya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat tablet Fe yang dibagikan agar anemia pada remaja putri dapat diatasi dengan baik.⁽¹³⁾

Anemia pada remaja di negara berkembang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perkiraan jumlah remaja di dunia usia (10-19 tahun) yang menderita anemia lebih dari satu miliar. Prevalensi anemia defisiensi besi pada anak-anak usia sekolah dan remaja putri di Amerika Serikat sebesar 8,7%⁽⁸⁾. Pencegahan anemia defisiensi zat besi telah lama dilakukan di Indonesia. Salah satu pencegahannya melalui program suplementasi besi yang diberikan secara gratis. Dalam mengatasi dan melakukan pencegahan anemia dilakukan perbaikan diet secara umum dan menjaga waktu makan pagi, siang dan malam. Selain itu perlu mengkonsumsi makanan yang spesifik yang dianggap sesuai dan yang kaya akan vitamin seperti liver, limpa, bayam dan ekstrak buah yang berwarna merah.

Remaja putri di SMK Sunan Giri yang mengalami anemia sudah diberikan suplementasi Tablet Besi, namun tingkat kesadaran dan kemauan remaja putri untuk patuh minum tablet besi masih kurang sehingga masih ada yang mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik uji chi square diketahui $P\text{-Value} < 0,001$, maka H_a diterima berarti ada hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Sunan Giri Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja di SMK Sunan Giri Desa Mulung menunjukkan bahwa dari 54 responden yang patuh minum tablet tambah darah sebanyak 6 siswi (26%) yang mengalami anemia dan dari 19 siswi yang tidak patuh minum tablet tambah darah sebanyak 17 siswi (74%) mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji statistik uji chi square diketahui $P\text{-value} < 0,001$, maka H_a diterima berarti ada hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Sunan Giri Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 2022.

Dari penelitian yang telah dikemukakan maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1 Bagi Lembaga Pendidikan

Masih disarankan untuk dapat menambah kepatuhan minum tablet tambah darah melalui dukungan dari guru atau walikelas dan melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa agar memebrikan dukungan untuk minum tablet tambah darah satu minggu sekali agar menekan kejadian anemia pada remaja.

2 Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan institut pendidikan dapat menjadikan referensi berupa informasi data kesehatan yang dapat mempengaruhi kajian ilmu dalam pendidikan dan menjadi gambaran serta informasi yang berharga.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini akan tetapi dengan pembahasan berbeda, peneliti selanjutnya lebih banyak mengambil sampel serta mengoptimalkan waktu dan bahan yang diperlukan dalam penelitian lain sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Briawan, D. (2014). *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja (1 ed.)*. Jakarta: EGC
2. Nengah R.2020. *Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah*

- Pada Remaja Putri*. Jurnal Gema Keperawatan Vol 13 No 2. Poltekkes Kemenkes Denpasar
3. World Health Organization. *WHO Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief*. Switzerland: World Health Organization; 2014
 4. Tambunan LN, Araya W, Neneng Safitri. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Tentang Anemia Defisiensi Besi Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri*. J Din Kesehatan
 5. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. *Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor*
 6. Destania K, dkk. 2021. *Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi*. Media Gizi Kesmas, Vol. 10, No 02 . Universitas Airlangga.
 7. Nuraeni, R. et al. (2019) '*Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui "Gerakan Jumat Pintar" putri usia 13-18 tahun dengan prevalensi 22 , 7 %*'. *Remaja putri lebih rentan terkena anemia*, 5(2), pp. 200–221.
 8. Putri, R. D. and Simanjuntak, B. Y. (2015) '*Pengetahuan Gizi , Pola Makan , dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri*', pp. 404–409.
 9. Suryani, D., Hafiani, R. and Junita, R. (2015) '*Analisis Pola Makan dan Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri Kota Bengkulu*', *Analisis Pola Makan dan Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri Kota Bengkulu*, 10(1), pp. 11–18
 10. Kemenkes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Indonesia., Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
 11. Susanti, Y., Briawan, D. and Martianto, D. (2016) '*Suplementasi Besi Mingguan Meningkatkan Hemoglobin Sama Efektif Dengan Kombinasi Mingguan Dan Harian Pada Remaja Putri*', *Journal of Nutrition and Food*, 11(1), pp. 27–34. doi: 10.25182/jgp.2016.11.1.%p.
 12. Rahmadi, A. (2019) '*Perbedaan Status Anemia Gizi Besi Remaja Putri yang Bersekolah di SMA Program dan Non-Program Suplementasi Tablet Tambah Darah*', *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 1(1), pp. 30–34.

13. Yuniarti. 2015. *Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Ma Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 2 No. 1. Poltekkes Kemnkes
14. Sulistyoningsih. Hariyani, 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
15. Widiastuti, A. and Rusmini (2019) '*Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*', *Jurnal sains Kebidanan*, 1(1), pp. 12–18.
16. Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y. and Kusdalinah, K. (2017) '*Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri*', *Jurnal Kesehatan*
17. Listiana, A. (2016) '*Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*', *Jurnal Kesehatan*
18. Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
19. Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat
20. Kemenkes RI. (2016). *Surat Edaran Tentang Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri dan Wanita Subur*. Jakarta: Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat..
21. Lestari, P., dkk. (2015). *Pengetahuan berhubungan dengan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul*.